



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah membuat karya *Sanintas Podcast* dari mulai praproduksi hingga pascaproduksi, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Beberapa kesimpulan tersebut di antaranya adalah *podcast* merupakan salah satu platform wawancara yang paling mudah untuk dibuat. Sebab *podcast* saat ini masih dalam bentuk audio belum memerlukan visual. Selain itu, *podcast* juga bisa membahas mengenai topik apa pun yang sedang hangat saat ini. Hanya saja *podcast* membutuhkan teknik berbicara dan berinteraksi yang lebih baik, untuk menjaga wawancara atau komunikasi tetap menarik untuk didengar.

Pemilihan tema untuk *podcast* harus disesuaikan dengan kegemaran kreator. Di sisi lain hal ini akan memudahkan kreator dalam proses berkarya karena kreator tidak dipaksa untuk membahas tema tertentu. Kreator justru menguasai tema atau topik yang dibahas berkat kegemaran kreator dalam topik tersebut. Hal ini tentu akan membantu kreator dari segi wawancara bersama narasumber yang kompeten di bidang topik yang sedang dibahas.

Alat-alat dari *podcast* cukup mudah digunakan oleh penulis. Mengingat bahwa alat-alat yang dibutuhkan pun tidak terlalu banyak, rumit, dan mahal. Kreator *podcast* hanya membutuhkan mikrofon beserta *stand in* mikrofon untuk menjaga agar mikrofon tidak bergoyang saat merekam *podcast*. Namun, pada akhirnya bila kreator *podcast* membeli mikrofon baru, biasanya barang yang didapat tidak hanya mikrofon saja, tetapi ada juga *stand in* mikrofon serta kabel-kabel penghubung lainnya. Kemudian, cukup banyak aplikasi-aplikasi *audio editing* yang mudah dioperasikan dan tidak men memori dan RAM besar di laptop atau *smartphone*.

Banyaknya *platform* yang mendukung publikasi *podcast* juga membantu kreator dalam meng-unggah karya *podcast*-nya untuk didengarkan khalayak, salah satunya adalah Anchor yang terhubung ke Spotify. Kreator *podcast* perlu

menimbang dengan cukup perbincangan apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam konten *podcast*. Artinya, kreator perlu mendengarkan ulang kembali hasil wawancara dengan narasumber dan memutuskan pembicaraan mana yang kira-kira tepat untuk didengar publik. Hal ini tentu berkorelasi dengan durasi dari konten *podcast* yang dibuat kreator. Akan tetapi, durasi tidak menjadi patokan sebuah *podcast* akan lebih menarik atau tidak. Selama kreator atau *host podcast* bisa membawa wawancara dengan baik dan disukai banyak orang, bahkan durasi yang panjang pun tidak berpengaruh.

Sanintas Podcast sendiri membahas penyintas Covid-19 pada musim pertamanya untuk mengetahui sisi lain dari pengalaman penyintas Covid-19. *Sanintas Podcast* membantu pendengar memahami perspektif lain tentang penyintas Covid-19 yang selama ini jarang diungkap atau dibahas di media mainstream. Logo dan lain-lainnya adalah pemanis yang penulis buat supaya *Sanintas Podcast* mampu menarik pendengar untuk mendengarkan episode-episodenya. Pemilihan narasumber pun merupakan orang-orang yang dekat dengan Covid-19, supaya pembahasan dalam konten *podcast* masih sesuai dengan teman besarnya. Durasi *Sanintas Podcast* tiap episodenya penulis batasi untuk tidak lebih dari 80 menit.

5.2 Saran

Setelah melalui tahapan-tahapan pembuatan *podcast* hingga akhirnya berhasil memproduksi *podcast* sendiri, penulis ingin menyampaikan beberapa saran. Pertama kreator harus menguasai dan menyukai tema yang dipilih. Ini merupakan salah satu dasar penting bagi para kreator dalam membuat sebuah karya dan akan membantu kreator untuk dengan mudah membuat karya apa pun termasuk *podcast*. Kedua perbanyak referensi dari cara memproduksi *podcast* yang baik dari sumber manapun, akan lebih baik lagi apabila kreator bertanya langsung pada kreator *podcast* lain yang sudah lebih dulu membuat banyak karya. Ketiga beli atau pilihlah alat-alat *podcast* secukupnya sesuai dengan fungsi dan tujuan alat tersebut, tetapi jangan lupa harus tetap didasari pada konsep *podcast* kreator.

Pemilihan alat yang tepat akan mengurangi biaya produksi serta peian alat yang sia-sia. Beli atau pakai alat-alat *podcast* secukupnya saja. Terakhir kreator harus pintar memainkan kata-kata dalam konten *podcast*. Tujuannya adalah untuk menarik pendengar agar tetap mendengarkan *podcast* sampai akhir. Sekali lagi, ujung tombak sebuah *podcast* adalah suara dan bagaimana kreator dapat memainkan suara tersebut sehingga mudah diterima oleh publik yang mendengarkan.

Terakhir untuk pembagian promosi, saran dari penulis adalah kreator *podcast* harus kreatif dalam membuat konten promosi seperti audiogram. Audiogram membantu kreator dalam mempromosikan *podcast*, dengan menampilkan sedikit cuplikan wawancara yang dirasa menarik untuk didengar secara keseluruhan. Selain itu, kreator perlu memanfaatkan orang-orang yang memiliki banyak pengikut atau selebgram di sosial media untuk mempromosikan konten *podcast* agar menambah jumlah *viewers*.